

KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN FISIKA SECARA DARING DI KELAS X SMA

Khamidatul Khasanah¹

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang

Corresponding author email: khamidatul.k.05@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

22 Juni 2021

Disetujui:

1 Agustus 2021

Dipublikasikan:

15 Desember 2021

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi siswa pada saat pembelajaran daring. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X MIPA SMA N 1 Bangsri sebanyak 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data menggunakan angket melalui link google form. Angket tersebut mengacu pada 5 indikator, yaitu: menciptakan suasana saat diskusi, menyesuaikan pilihan kata, volume dan intonasi suara, menyampaikan ide/hasil secara jelas, efektif dan sistematis, dapat melihat kemampuan temannya dalam berkomunikasi, dan dapat mengevaluasi materi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa yaitu sebesar 28% dengan dalam kategori rendah.

Kata kunci: Keterampilan komunikasi, pembelajaran daring, fisika

Abstract :

This study aims to determine the level of student communication skills during online learning. The subjects of this study were 40 students of class X MIPA SMA N 1 Bangsri. This research was conducted in April-May 2021 using a qualitative descriptive method. The data collection tool uses a questionnaire via the google form link. The questionnaire refers to 5 indicators, namely: creating an atmosphere during discussion, adjusting word choice, volume and voice intonation, conveying ideas/results clearly, effectively and systematically, being able to see the ability of their friends to communicate, and being able to evaluate the material. The results of this study indicate that students' communication skills are 28% in the low category.

Keywords: *Communication skills, online learning, physics*

Copyright © 2021 Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang tak kunjung reda mengakibatkan sekolah baik di tingkat SD, SMP dan SMA masih melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran Daring adalah Pembelajaran yang cara komunikasinya dilakukan dengan atau melalui jaringan internet. (Huzaimah, 2021) Hal ini juga dapat berpengaruh pada keterampilan komunikasi siswa yang semakin rendah. Padahal di Era yang memasuki abad 21 ini menuntut Para Siswa dalam proses pembelajaran untuk terampil dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi karena agar terlahir generasi atau sumber daya manusia yang lebih siap untuk berkiprah dan berkompetitif dalam segala lini kehidupannya.

Keterampilan Komunikasi merupakan salah satu cara bagi remaja untuk mengungkapkan sesuatu yang ada di pikirannya. Terdapat kecenderungan bahwa yang rendah dapat dikatakan sebagai seseorang yang berkepribadian *introvert*. Kepribadian yang seperti itu cenderung menutup diri dengan orang lain dan lebih memilih untuk memendam apa yang dirasakannya. Dengan adanya keterampilan

komunikasi pada diri remaja, contohnya anak SMA maka remaja akan benar benar dapat mengekspresikan apa yang diinginkan dan orang lain juga akan mengetahui apa yang sebenarnya diinginkan oleh remaja tersebut. Ketika hal itu terjadi, maka dia juga dapat mengevaluasi mengenai baik buruknya apa yang telah diungkapkan, sehingga dia akan dapat memperbaiki sikap atau tingkah laku yang kurang baik dan pada akhirnya remaja atau anak SMA tersebut akan dapat berkembang secara optimal. (Elian Iwi Afifah, 2016)

Keterampilan Komunikasi adalah kemampuan seseorang yang dapat memahamkan lawan bicaranya, sehingga cara penyampainnya harus jelas dan mudah dipahami. (Rofi'uddin, 2020) Keterampilan Komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. (Mugara1, 2019) Apalagi pada era sekarang memasuki situasi pembelajaran daring (online) dimana cara berkomunikasi kepada siswa harus efektif dan efisien agar mudah di mengerti para siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut ada strategi menarik dalam berkomunikasi ialah mempunyai ide dan kreatifitas menonjol saat menyampaikan tujuan. Karena berkomunikasi itu tidak hanya berbicara pada teman, namun juga bertanya pada guru, mengutarakan pendapat didepan kelas dan menyanggah pendapat teman. Oleh sebab itu keterampilan komunikasi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran. Dengan Keterampilan Komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa, pembelajaran sains memiliki lingkup untuk mengenal, merespon, mengapresiasi dan memahami sains, dan mengembangkan kebiasaan berpikir ilmiah. Hal ini membuat sains dapat menjadi salah satu bidang keilmuan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi pada siswa SMA. Salah satu ilmu sains yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi adalah Fisika.

Fisika salah satu Ilmu sains yang digunakan untuk meningkatkan Keterampilan Komunikasi sesuai dengan kurikulum 2013 revisi dimana mengedepankan siswa untuk terampil dalam bidang apapun terutama soft skill yaitu keterampilan komunikasi. Implementasi yang cocok untuk Keterampilan Komunikasi yaitu pada Materi Gerak Melingkar kelas X.

Keterampilan Komunikasi dalam pembelajaran tentu tidak dapat dipisahkan karena proses pembelajaran terjadi kibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat serta melakukan persepsi maupun secara interpersonal yaitu melalui penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain (Marfuah, 2017). Itulah salah satu pentingnya Keterampilan Komunikasi pada pembelajaran di sekolah baik dilakukan secara tatap muka maupun online (daring).

Namun, di Masa Pandemi Covid-19 yang tak kunjung reda ini mengakibatkan siswa harus belajar dirumah dan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru secara langsung tidak seperti biasanya. Meskipun hal itu sudah dianggap lumrah namun banyak sekali siswa yang masih merasa tidak paham akan materi baik yang disampaikan oleh teman maupun guru yang mengajar.

Oleh karena itu, dari berbagai permasalahan diatas yang menjadikan dasar Peneliti untuk melakukan Penelitian terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Judul Tingkat Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fisika Materi Gerak Melingkar Siswa Kelas X MIPA SMA N 1 Bangsri.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di SMA N 1 Bangsri, Kec. Bangsri, Kab. Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang bertujuan melihat dan menganalisis suatu kondisi dan situasi yang ada sekarang, berupa gambaran-gambaran atau keterikatan antar hal-hal lainnya.

Subjek sampel dalam penelitian ini yaitu 40 Siswa dengan Populasi seluruh siswa kelas X MIPA SMA N 1 Bangsri tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah seluruh peserta didik 165 siswa. Dalam melakukan Penelitian langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu membuat Instrumen Keterampilan Komunikasi berdasarkan Indikator yan telah di buat kemudian divalidasi. Dapat dijelaskan bahwa Instrumen itu berupa selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara,

pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetap fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. (Anufi, 2019)

Dikutip dari Gulo, Instrumen Penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuisisioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan. (Anufi, 2019) Selain itu, Instrumen juga dapat didefinisikan alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga dapat diolah dengan mudah.

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai keterampilan komunikasi pada Materi gerak melingkar siswa kelas X SMA N 1 Bangsri. Setelah mendapatkan Data dari proses pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu Menguji data-data yang diperoleh dengan Uji statistik deskriptif. Indikator yang dicapai, yaitu: 1. Menciptakan suasana saat diskusi, 2. Menyesuaikan pemilihan kata, volume dan intonasi suara, 3. Menyampaikan ide/hasil secara jelas, efektif dan sistematis, 4. Dapat melihat Kemampuan temannya dalam berkomunikasi, 5. Mengevaluasi materi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian diperoleh dengan menggunakan proses pengolahan data statistik deskriptif. Pengolahan statisik deskriptif digunakan untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden untuk masing-masing variabel. Hasil analisis menunjukkan tentang distribusi frekuensi skor keterampilan komunikasi kelas X MIPA SMA N 1 Bangsri. Gambaran distribusi frekuensi Keterampilan Komunikasi siswa SMA N 1 Bangsri secara keseluruhan di sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi skor Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA N 1 Bangsri

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
20 – 38	6	15	Sangat Rendah
39 – 46	11	28	Rendah
47 – 52	16	40	Tinggi
53 – 59	7	18	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bangsri dari 40 sampel terdapat 6 orang sampel atau 15% yang memiliki keterampilan komunikasi **sangat rendah**, 11 orang atau 28% yang memiliki keterampilan komunikasi **rendah**, 16 orang sampel atau 40% memiliki keterampilan komunikasi **tinggi**, dan 7 orang atau 18% memiliki keterampilan komunikasi **sangat tinggi**. Namun, untuk Rata-rata Keterampilan Komunikasi Siswa SMA N 1 Bangsri berada pada Interval 39 – 46 dengan rata-rata 45,6 yang memperoleh Persentase 28%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik cenderung **rendah** artinya selama proses pembelajaran fisika Materi gerak melingkar untuk keterampilan komunikasi peserta didik terdapat kendala dan hambatan dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun guru.

Hal ini disebabkan karena mereka belum bisa mengeluarkan ide-ide, canggung memberikan pendapat, tidak dapat menumbuhkan rasa percaya diri, belum bisa mengekspresikan tubuh dan suara, tidak berani menatap orang lain saat berbicara dan kurang merangkai kata-kata dengan tepat. Apalagi di era sekarang menggunakan pembelajaran online, siswa cenderung lebih diam dan hanya menyimak penjelasan guru tanpa memberikan sanggahan atau respon kepada guru tersebut kurang.

Sehingga dapat berpengaruh juga terhadap aktivitas belajar seperti dalam halnya mengikuti pembelajaran yang durasinya semestinya peserta didik ikuti 90 menit kini menjadi tidak cukup yang dikarenakan jaringan yang tiba-tiba kurang baik sehingga membuat pembelajaran terlambat bahkan terhenti. Tidak hanya itu, pada proses saat melakukan praktikum, peserta didik melakukannya dalam

keadaan yang tidak maksimal mengingat kegiatan tersebut dijalankan ditengah pandemi dengan hanya memberi arahan melalui aplikasi media zoom meeting.

Begitupun yang terjadi pada saat antar kelompok yang saling berdiskusi, tidak terlaksana secara maksimal karena disebabkan koneksi jaringan, meskipun sekarang sudah lumrah tapi hal tersebut masih menjadi kendala yang paling umum. Selain itu juga masih terdapat sebagian peserta didik merasa malu saat menggunakan aplikasi zoom meeting atau yang lainnya untuk berdiskusi. Jadi, meskipun topik yang diangkat oleh pendidik dianggap menarik oleh kebanyakan peserta didik namun, bagi peserta didik yang cukup kesulitan dalam koneksi jaringan maka akan mengalami hambatan dan merasa sulit sehingga berdampak pada daya tangkap terhadap pembahasan yang sedang dibicarakan.

Untuk meningkatkan keterampilan Komunikasi ada upaya yang perlu dilakukan seperti mengefektifkan pembelajaran yang ditentukan oleh keaktifan pembelajar dan pembelajar memberikan bentuk timbal balik berupa pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun mental. Kemudian, Pendidik juga bisa menyusun bahan ajar yang menarik untuk peserta didik agar lebih optimal. Kemudian juga dapat melalui video pembelajaran, yang dapat meningkatkan stimulus peserta didik dan daya Tarik peserta didik dalam pembelajaran sehingga keterampilan komunikasi siswa dapat meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan komunikasi peserta didik cenderung **rendah** dengan presentasi 28% terletak pada interval 39-46 dengan Mean 45,6 artinya selama proses pembelajaran fisika Materi gerak melingkar untuk keterampilan komunikasi peserta didik masih cenderung rendah. Dimana hal tersebut masih terdapat kendala dan hambatan dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun guru yang mengajar.

Referensi

- Ali sadikin, A. H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Anufi, T. A. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data.
- Choridah, D. T. (2013). Peran pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif serta disposisi matematis siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 194-202.
- Diah Ayu Pratiwi Ningsih, E. L. (2017). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa . *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 86-96.
- Elian Iwi Afifah, T. Y. (2016). Pengembangan Media Letter Sharing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Introvert. *JKBK*, 27-32.
- Huzaimah, P. Z. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika . *Jurnal Cendekia*, 533-541.
- Mugara1, R. (2019). Penyusunan bahan ajar berbasis vlog dalam . *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*.
- Rofi'uddin, M. (2020). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Prestasi Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MI Attaraqie Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Wijaksana, A. (2021). Hubungan keterampilan komunikasi, aktivitas belajar .
- Winda Ade Ariani, W. K. (2019). analisis tingkat keterampilan komunikasi siswa di SMA Plus. *Jurnal Psikodidaktika*, 20-26.
- Zulherman, A. P. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Pada Materi Gerak Melingkar. *Seminar Nasional Pendidikan*, 54-60.